

TEMPLATE JURNAL AVES

Naskah Dalam bahasa Indonesia

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK KAMBING DI DESA SUMBERKEMBAR KECAMATAN BINANGUN

Penulisan nama penulis utama dan anggota tanpa berupa nama lengkap dan diberi gelar. Penulis yang berperan sebagai korespondensi adalah penulis yang bersedia sebagai contact person selama berkomunikasi dengan editor maupun pasca publikasi.

1. Penulis pertama:

- Nama lengkap : Malik Indrawan Nur Azis
- Afiliasi : (termasuk alamat lengkap, ditulis dalam bahasa Indonesia)
- Email : malikindrawanurazis@gmail.com
- Kontribusi pada manuskrip ini:

.....
.....

2. Penulis kedua:

- Nama lengkap : Dra. Agustina Widyasworo Kunharjati, M.MA
- Afiliasi : (termasuk alamat lengkap, ditulis dalam bahasa Indonesia)
- Email : agustina.widyasworo@gmail.com
- Kontribusi pada manuskrip ini:

.....
.....

3. Penulis ketiga:

- Nama lengkap : Risma Novela Esti, S.Pt.,M.Sc
- Afiliasi : (termasuk alamat lengkap, ditulis dalam bahasa Indonesia)
- Email : Novelarisma@gmail.com
- Kontribusi pada manuskrip ini:

.....
.....

Dst...

4. Penulis korespondensi:

- Nama lengkap :
- Email :

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK KAMBING DI DESA SUMBERKEMBAR KECAMATAN BINANGUN

Diterima:
21 Maret 2019

Revisi:
21 April 2019

Terbit:
1 Mei 2019

**¹Malik Indrawan Nur Azis, ²Agustina Widyasworo Kunharjati,
³Risma Novela Esti**

*^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Islam Balitar
^{1,2,3}Blitar, Indonesia*

*E-mail: ¹xxx@unisbablitar.ac.id, ²xxx@unisbablitar.ac.id,
³xxx@unisbablitar.ac.id*

ABSTRACT (TNR 11)

This study aims to formulate a development strategy for goat farming in Sumberkembar Village, Binangun Sub-district, Blitar Regency, using SWOT analysis. The research method used is non-experimental, with data collected through in-depth interviews and direct observation of goat farmers who own more than 10 goats, involving a total of 6 farmers. SWOT analysis was employed to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the development of goat farming in the area. The results indicate that goat farming has several strengths, including the availability of land and natural feed, strong community support, a favorable farming location, and easily accessible forage. However, weaknesses were identified in the form of limited capital and lack of technical knowledge among the farmers. Based on the SWOT analysis results, the recommended strategy is the SO (Strengths-Opportunities) strategy, which involves utilizing internal strengths to seize existing external opportunities, such as scaling up the business through training and improved access to capital.

Keywords: Development strategy, Goat farming bussines, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

Analisis ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pertumbuhan usaha, termasuk aspek pasar, finansial, sumber daya, serta risiko yang mungkin dihadapi. Dengan adanya analisis prospek usaha, pelaku bisnis dapat mengetahui kelayakan dan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha agar lebih menguntungkan dan berkelanjutan. Dalam konteks usaha peternakan kambing, analisis prospek usaha diperlukan untuk mengetahui sejauh mana potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari usaha tersebut, mengingat permintaan daging kambing yang terus meningkat di Indonesia. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu peternak dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga pasar, dan manajemen pemeliharaan yang belum optimal.

Di Indonesia, peternakan memiliki potensi besar mengingat tingginya konsumsi produk hewani serta keberagaman jenis ternak yang dapat dibudidayakan. Namun, dalam pengembangannya, usaha peternakan memerlukan manajemen yang baik, terutama dalam hal penyediaan pakan, kesehatan ternak, serta pemasaran produk yang dihasilkan.

Peternakan kambing adalah salah satu jenis usaha peternakan yang berfokus pada pemeliharaan kambing untuk menghasilkan daging, susu, kulit, serta kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Kambing termasuk hewan ternak yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, sehingga cocok untuk dibudidayakan di daerah pedesaan dengan sumber daya terbatas. Keunggulan peternakan kambing dibandingkan ternak besar seperti sapi adalah siklus reproduksi yang lebih cepat, kebutuhan modal yang lebih rendah, serta pasar yang luas karena permintaan daging kambing yang terus meningkat, baik untuk konsumsi harian maupun keperluan keagamaan seperti aqiqah dan kurban. Meskipun memiliki banyak potensi, usaha ternak kambing masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen pakan, kesehatan ternak, serta akses pasar yang lebih luas.

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil di Indonesia yang memiliki karakteristik, ekonomi, dan budaya yang khas. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah, berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa umumnya memiliki mata pencaharian utama di pertanian, peternakan, dan perkebunan. Pola kehidupan masyarakat desa cenderung bergantung pada sumber daya alam yang tersedia, sehingga peternakan sering dijalankan sebagai usaha sampingan yang mendukung kebutuhan ekonomi keluarga.

Desa Sumberkembar, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam peternakan kambing. Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani, namun banyak di antara mereka yang juga menjalankan usaha peternakan kambing secara kecil-kecilan sebagai usaha sampingan. Meskipun jumlah peternak kambing di Desa Sumberkembar cukup banyak, namun populasi kambing yang ditenakkan masih belum mencapai angka yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan modal, pemeliharaan yang masih tradisional, serta minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Selain itu, para peternak umumnya masih menggunakan metode pemeliharaan konvensional dengan memanfaatkan hijauan pakan yang tersedia di lingkungan sekitar, sehingga pertumbuhan dan produktivitas ternak belum optimal.

Di sisi lain, permintaan pasar terhadap daging kambing terus meningkat, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun keperluan aqiqah dan kurban. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak kambing di Desa Sumberkembar memiliki prospek yang cukup baik jika dikelola dengan lebih optimal. Dengan adanya inovasi dalam manajemen pemeliharaan, akses modal yang lebih baik, serta peningkatan akses ke pasar, usaha ternak kambing di desa ini berpotensi menjadi salah satu sumber pendapatan yang lebih menguntungkan bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan kambing di Desa Sumberkembar memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang, tetapi masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai analisis prospek usaha ternak kambing di Desa Sumberkembar, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar guna mengetahui peluang dan

tantangan yang ada serta memberikan rekomendasi strategi pengembangan yang lebih efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peternak kambing di desa ini, baik dalam meningkatkan produktivitas ternak, memperluas akses pasar, maupun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan peternakan di Desa Sumberkembar.

METODE PENELITIAN(TNR 11 bold)

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberkembar, Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 1 bulan, yakni mulai bulan Juni 2025 hingga Juli 2025.

Materi Penelitian. Meliputi bolpoin dan kertas untuk mencatat hasil wawancara sebagai salah satu cara pengambilan responden selain quisioner. Bahan Penelitian Bahan penelitian hanyalah lembar quisioner yang diberikan peneliti kepada responden bersamaan saat wawancara.

Metode Penelitian. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif non experiment sesuai dengan data yang diambil menggunakan cara survey, observasi, quisioner dan wawancara.

Analisis Data. Secara sederhana, analisis SWOT adalah metode strategi perencanaan dengan mengukur empat komponen penting, berupa Strength, Weaknes, Opportunity, Threath yang kemudian disingkat SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN (TNR 11bold)

Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Desa Sumberkembar berkarakteristik geografis berupa lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas serta potensi sumber daya alam yang mendukung kegiatan peternakan. Secara administratif, Desa Sumberkembar berada di bawah naungan Kecamatan Binangun dan memiliki akses yang relatif mudah dijangkau, baik dari pusat kecamatan maupun dari kota Blitar. Wilayah desa ini terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Sumberkembar, Dusun Kedung Bulus dan Dusun Kalisudo, yang memiliki jumlah kartu keluarga sekitar 1.608 dan jumlah penduduk sekitar 4.512 jiwa, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, peternak, serta pekerja sektor informal lainnya. Dengan luas wilayah keseluruhan sekitar 17,22 km² atau 22,4% dari total luas kecamatan Binangun.

Umur Peternak. Usia merupakan salah satu variabel penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha, termasuk usaha peternakan. Faktor usia berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan daya pikir individu.

Tabel 1. Umur Peternak

No	Umur	Jumlah Orang	Presentase
----	------	--------------	------------

1.	36 – 45	4 Orang	66,4%
2.	46 – 54	2 Orang	33,6%
Jumlah		6 Orang	100%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa peternak yang berumur 36-45 sebanyak 4 orang dan 2 orang yang berumur 46-55, hal ini menandakan bahwa peternak dengan kategori dewasa akhir lebih banyak dari peternak dengan kategori umur masa lansia awal, karena menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia masa dewasa akhir pada umur 36-45 dan masa lansia awal adalah 45- 56 tahun.

Tingkat Pendidikan Peternak. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan masyarakat dapat ditingkatkan, sehingga berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia.

Tabel 2. Riwayat Pendidikan

No	Umur	Jumlah Orang	Presentase
1.	SMP	1 Orang	17%
2.	SMA	5 Orang	83%
Jumlah		6 Orang	100%

Hasil penelitian menunjukan untuk yang lulusan SMP sebanyak 17 persen dan lulusan SMA sebanyak 83 persen. Table diatas menunjukan standart Pendidikan ini membuat sulitnya peternak mengadopsi inovasi – inovasi yang bermanfaat untuk mengembangkan usaha ternak nya karena banyak peternak yang mengelola usahanya berdasarkan pengetahuan turun menurun.

Pekerjaan Utama. Kegiatan ekonomi rumah tangga di pedesaan memiliki ragam yang cukup beragam. Menurut Nurmanaf (1988), banyak anggota rumah tangga di wilayah pedesaan yang mengerjakan lebih dari satu jenis pekerjaan.

Tabel 3. Pekerjaan Peternak

No	Umur	Jumlah Orang	Presentase
1.	Petani	5 Orang	83%
2.	Pedagang Ternak	1 Orang	17%
Jumlah		6 Orang	100%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa 83% peternak dari desa tersebut mempunyai pekerjaan tetap sebagai petani selebihnya adalah sebagai pedagang ternak atau yang lebih sering disebut dengan blantik, dan data tersebut menyatakan bahwa beternak hanyalah digunakan untuk upaya sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka, walau demikian usaha peternakan tetap diusahakan demi adanya pendapatan dalam kapita tahunan atau bulanan.

Keuntungan Usaha Peternakan Kambing. Pendapatan dari usaha peternakan kambing merupakan laba bersih dari hasil penjualan dikurangi biaya produksi baik tetap maupun tidak tetap. Menurut Rawis, dkk (2016) bahwa keuntungan (laba) merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan, karena melalui laba tersebut perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha.

Tabel 4. Populasi Ternak

No	Populasi	Penjualan	Produksi	Keuntungan
1.	12 Ekor	Rp. 5.400.000	Rp. 1.548.000	Rp. 3.852.000
2.	14 Ekor	Rp. 6.000.000	Rp. 2.544.000	Rp. 3.456.000

3.	15 Ekor	Rp. 6.800.000	Rp. 2.224.000	Rp. 4.576.000
4.	16 Ekor	Rp. 7.100.000	Rp. 3.800.000	Rp. 3.300.000

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk penjualan yang paling tinggi populasi 15 ekor dengan melibatkan 3 peternak yang memiliki jumlah populasi yang sama, maka untuk itu peneliti menyajikan data dalam bentuk rata rata dari ketiga peternak tersebut.

Analisis SWOT. Dalam proses ini identifikasi untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman sesuai dengan data yang diperoleh. Lingkup tahapan ini merupakan tahap mengidentifikasi faktor internal, identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan (Agustomo. 2020). Untuk itu analisis SWOT diperlukan untuk memetakan potensi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada saat ini (Prasetyo & Nurkholis. 2018). pemberian bobot dari yang dirasa paling tidak penting diberi bobot 0,0 sampai 1,0 untuk bobot yang dirasa sangat penting dan diberikan rating 1-2 untuk respon paling sedikit, 3-4 untuk respon sedang dan 5-6 untuk respon terbanyak, lalu bobot dikalikan dengan rating untuk mengetahui nilai dari masing – masing poin. kemudian penulis ini akan menyajikan analisis SWOT hasil dari wawancara pada table 6 dibawah ini.

Tabel 5. Matriks IFE

No	Poin	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan				
1.	Lahan hijauan yang melimpah	0,20	3,2	0,64
2.	Partner peternak dan pasar	0,20	3,6	0,72
3.	Dukungan sosial masyarakat	0,10	2,6	0,26
4.	Kualitas bibit / anak an	0,15	2,5	0,375
Jumlah Kekuatan		0,65		1,995
Kelemahan				
1.	Ternak terserang penyakit	0,10	2,5	0,25
2.	Pemeliharaan tradisional	0,10	2,6	0,26
3.	Biaya pembelian pakan konsentrat	0,15	3,8	0,57
Jumlah Kelemahan		0,35		1,08
Total		1		3,075

Berdasarkan hasil pembobotan dan pemberian rating, maka diperoleh nilai IFE yang dapat dilihat didalam tabel 6. Total nilai strategi internal adalah 3,075, nilai tersebut menunjukkan strategi pengembangan peternakan kambing di Desa Sumberkembar. Nilai total untuk kekuatan adalah 1,995 sedangkan untuk kelemahan 1,08. Nilai akhir untuk matriks IFE ini adalah 3,075 dan nilai kekuatan lebih tinggi daripada nilai kelemahan, hal ini menandakan bahwa para peternak di desa tersebut mampu memanfaatkan beberapa hal sehingga menjadi kekuatan dan dapat mengatasi kelemahan yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha ternak kambing Lakor mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meminimalkan kelemahan yang ada, sebagaimana ditunjukkan oleh total skor kekuatan yang lebih tinggi, yaitu 4,03, dibandingkan dengan total skor kelemahan yang lebih rendah, yakni 3,96, sesuai dengan yang dikatakan Erick, dkk (2022). Dan menurut Ariansyah (2020) pada penelitiannya bahwa Skor total untuk faktor kekuatan adalah sebesar 2,463, sedangkan skor total untuk faktor kelemahan sebesar

0,566. Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa dalam strategi pengembangan peternakan kambing, PT. Kaltim Prima Coal mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki secara optimal serta mampu mengatasi kelemahan yang ada. Pada tabel 6 rating yang paling besar adalah pada point 2 dimana partner bisnis merupakan hal terpenting untuk menjadi kekuatan pada bisnis ini, partner yang dapat menunjang penjualan dari hasil ternak yang ada.

Tabel 6. Matriks EFE

No	Poin	Bobot	Rating	Nilai
Peluang				
1.	Limbah dapat diolah untuk pupuk	0,20	3,1	0,62
2.	Teknologi sumber informasi	0,25	3,7	0,925
3.	Segmen pasar luar daerah	0,15	3	0,45
Jumlah Peluang		0,6		1,995
Ancaman				
1.	Wabah penyakit	0,10	2	0,2
2.	Dampak kenaikan harga baku	0,10	3,5	0,35
3.	Banyak jenis kambing yang sama	0,20	2,5	0,5
Jumlah Ancaman		0,4		1,05
Total		1		3,045

Dalam table tersebut dapat dilihat bahwa total nilai faktor strategis eksternal adalah 3,045. Nilai tersebut merupakan skor bobot dikalikan dengan rating. Nilai tersebut menunjukkan bahwa prospek usaha kambing di Desa Sumberkembar memiliki peluang yang besar dan dapat mengatasi ancaman dengan peluang tersebut, selayaknya yang dikatakan oleh Erick dkk (2022) dalam penelitiannya yakni Berdasarkan hasil perhitungan pada Matriks EFAS, diketahui bahwa usaha ternak kambing Lakor mampu memanfaatkan peluang yang dimiliki secara optimal untuk menghadapi berbagai ancaman. Hal ini ditunjukkan oleh subtotal skor peluang yang lebih tinggi, yaitu sebesar 4,05, dibandingkan dengan subtotal skor ancaman yang lebih rendah, yaitu sebesar 3,95. Nilai total untuk peluang adalah 1,995 dan nilai total untuk ancaman adalah 1,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden wawancara serta pengamatan lapangan memberikan respon positif lebih terhadap faktor peluang dan respon negative yang kecil terhadap faktor ancaman. Perkembangan teknologi yang membuat para peternak lebih mudah untuk mendapatkan informasi – informasi di dunia peternakan bahkan untuk pemasaran sekalipun. Pemanfaatan teknologi ini yang akan memperkuat posisi – posisi peternak – peternak rakyat ini dipasaran bahkan nantinya akan mampu mendobrak pasar – pasar luar daerah.

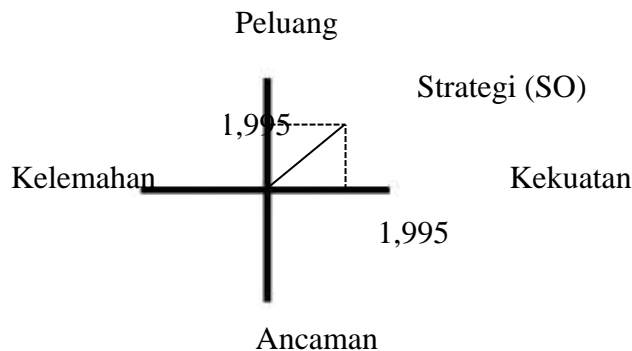
Penentuan Posisi Kuadran. Mengetahui arah perkembangan ternak kambing, maka kombinasi nilai faktor internal dan eksternal yang diperoleh dimasukkan dalam diagram analisis SWOT sebagai berikut.

Tabel 7. Kuadran Analisa

Strategi (SO)	Strategi (WO)
Skor (S) + Skor (O)	Skor (W) + Skor (O)

$1,995 + 1,995 = 3,99$	$1,08 + 1,995 = 3,075$
Strategi (ST)	Strategi (WT)
Skor (S) + Skor (O)	Skor (W) + Skor (T)
$1,995 + 1,05 = 3,045$	$1,08 + 1,05 = 2,13$

Berdasarkan hasil perhitungan pada matriks IFAS dan EFAS, skor tertinggi terdapat pada strategi Strength–Opportunity (SO) dengan nilai sebesar 3,99. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat untuk diterapkan adalah strategi yang mengoptimalkan kekuatan internal (Strength) dengan cara memanfaatkan peluang eksternal (Opportunity) yang tersedia secara maksimal. Pada hasil diatas maka dapat ditentukan kuadran seperti dibawah ini.



Berdasarkan matriks SWOT dapat disusun 4 strategi utama yaitu strategi SO, WO, ST dan WT. Keempat strategi memiliki karakteristik tersendiri sehingga dalam implementasi strategi hendaknya dilaksanakan secara bersama-sama dan saling mendukung satu dengan lainnya.

Analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT salah satu dari tahapan pencocokan yang terdiri dari empat strategi yaitu strategi kekuatan dan strategi peluang (SO), strategi kelemahan dan strategi peluang (WO), strategi kekuatan dan strategi ancaman (ST), strategi kelemahan dan strategi ancaman (WT). Tahapan ini dilakukannya pencocokan antara internal dan external (Ali, dkk.2024). bisa dilihat didalam tabel 8. Tabel matriks SWOT beberapa faktor dari IFE maupun EFE dilakukannya analisis dan diperhitungkan untuk (SO) menganalisis strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan beberapa peluang yang ada sehingga ini akan menimbulkan kekuatan yang baru untuk melanjutkan atau mengembangkan bisnis yang ada. (WO) untuk poin ini menganalisis strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang jadi, meminimalisir kelemahan yang sering muncul dan memanfaatkan peluang semaksimal mungkin. (ST) pada poin ini menganalisis poin – poin strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. (WT) point terakhir ialah menganalisis strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada. Ada beberapa strategi yang dapat diidentifikasi menggunakan data hasil perolehan wawancara dan observasi dapat dilihat dalam table dibawah ini.

		produk ke luar daerah
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak kenaikan bahan baku polard dan katul yang berpengaruh ke margin pendapatan 2. Banyak jenis kambing yang sama 3. Wabah penyakit seperti PMK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menonjolkan kualitas bibit dan sistem pemeliharaan unggul untuk membedakan produk dari pesaing. 2. Mendorong inovasi kandang dan manajemen sanitasi untuk mencegah penyebaran penyakit. 3. Mengembangkan pakan alternatif berbasis hijauan lokal dan fermentasi untuk menekan ketergantungan pada konsentrat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memproduksi kambing dengan sistem pemeliharaan sehat dan pencatatan sederhana untuk meningkatkan nilai jual di tengah persaingan. 2. Melakukan seleksi populasi ternak secara ketat dan bertahap untuk efisiensi. 3. Mengadopsi sistem pakan alternatif murah melalui fermentasi sederhana atau hijauan lokal untuk menekan biaya produksi.

Strategi Hasil Perhitungan Kuadran. Berdasarkan hasil analisis IFE dan EFE, strategi yang paling kuat berada pada kuadran (SO) dengan skor (1,995; 1,995). Tiga strategi utama yang diusulkan meliputi: Pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik, dengan memanfaatkan lahan hijauan dan dukungan masyarakat sekitar guna menciptakan nilai tambah, mengurangi pencemaran, serta menambah pendapatan. Perluasan jaringan pasar melalui kemitraan dengan peternak luar daerah dan agen distribusi, serta melibatkan mitra lokal sebagai perantara untuk membuka pasar baru. Peningkatan produksi pakan hijauan dengan memanfaatkan lahan yang ada secara intensif dan berkelanjutan menggunakan pola tanam terjadwal, pupuk organik, dan dukungan teknis, demi efisiensi biaya dan peningkatan kualitas pakan ternak.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah analisis SWOT strategi yang dipilih adalah strategi SO, yaitu strategi yang akan diambil berada pada posisi kuadran yang nilainya terbesar, yang berarti bahwa faktor internal dan eksternal bernilai positif, yaitu bagaimana mengoptimalkan Strength (S) yang berasal dari dalam dan memanfaatkan Opportunities (O) yang berasal dari luar yaitu : Meningkatkan produksi susu dan daging kambing dapat dilakukan dengan cara memberikan pakan yang sesuai dengan kebutuhan kambing. Pemberian pakan tambahan seperti konsentrat dan mineral sangat diperlukan, pemberian air minum harus kontinyu. Melakukan MOU dengan beberapa pihak terkait supaya dapat mengikat pemasaran dan dapat menembus penjualan diluar Desa Sumberkembar atau bahkan diluar Kecamatan Binangun.

SARAN

Peternak diharapkan mempelajari teknologi pengolahan pakan untuk mengurangi risiko penyakit akibat hijauan mentah dan memungkinkan penyimpanan pakan dalam jumlah besar. Pemilihan bibit juga perlu ditingkatkan setiap tahun guna meningkatkan performa dan nilai jual kambing. Pemerintah diharapkan memberikan penyuluhan agar peternakan rakyat menjadi lebih efisien dan mendukung ketahanan pangan. Sementara itu, peneliti disarankan untuk mengkaji lebih dalam berbagai permasalahan di pedesaan, tidak terbatas pada sektor peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athallah. (2022). Pengeertian Analisis Usaha dan Srategis Menemukan Peluang Bisnis. Mekari
- Anang Febri Prasetyo dan Nurkholis. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan dan Pengolahan Susu Kambing di Goatzilla Farm. Jember. Jurnal Ilmu Peternakan Terapan. 2(1). Hal 7-14
- Arif, dkk. (2020). SWOT Analisis Dan Matriks SWOT Dalam Rangka Pemasaran Produk Pendanaan Bank (Studi PT. BPR Rangkiang Aur). Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akutansi. Pariaman Sumatra Barat. Halaman 21 - 35. Vol 2 No 1.
- Erick W, Talakua, Leonard O, Kakisina, Natelda R, Timisela. (2022). Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor. Jember. Junrnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol 15 No 1.
- Endang Purbowati, Ikha Rahmawati, Edy Rianto. (2015). Jenis Hijauan Pakan dan Kecukupan Nutrien Kambing Jawa Randu di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Jawa Tengah. Vol 5 No 1.
- Freed, R. David. (2011). Landasan Teori Manajemen Stragik. Kediri. Halaman 13 – 31.
- Haerawan dan Yulius Here. (2019). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Alat Rumah Tangga di PT Impressindo. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, 175-189. STIE Triguna. Jakarta.
- Hendrik. (2021). Pengertian Analisis Usaha : Jenis Dan Cara Melakukannya. Blog Gramedia.

- IQBAL, M. (2022). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan. polewari mandar. Universitas Sulawesi Bara
- Irfan Arifin (2006). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawah. Malang. Universitas Brawijaya. Skripsi. Hal 1-68.
- Jemmi.E.O. Rawis, Vicky.V.J.Panalewen, Arie Dharmaputra Mirah (2016). Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kota Manado. Manado. Jurnal EMBA. VOL. 4 NO. 2. HAL 106-119.
- Math Asnavy, Mohd Harisudin, Nuning Setyowati. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Surakarta. Jurnal Agribisnis. Vol 5 No 2.Hal 1-11